

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan hasil wawancara dan setelah dikonfirmasi dengan teori yang telah penulis ambil, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari fokus masalah yang telah ditentukan oleh penulis, yaitu proses dan hambatan komunikasi organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dalam menumbuhkan solidaritas kader NU.

Proses komunikasi organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dalam Menumbuhkan Kader NU dapat ditemukan 2 proses komunikasi, yaitu *Pertama*, komunikasi ketua dengan pengurus PC IPPNU dan komunikasi pengurus dengan ketua PC IPPNU. *Kedua*, komunikasi PC IPPNU dengan para kader dan komunikasi kader dengan PC IPPNU.

Proses komunikasi organisasi yang telah disampaikan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, *Pertama*, komunikasi ketua dengan pengurus dan pengurus dengan ketua di PC IPPNU dengan menggunakan media sosial, ketua menyampaikan informasi di grup BBM untuk semua pengurus atau grup WA khusus untuk pengurus harian, *Kedua*, komunikasi pengurus PC IPPNU dengan kader IPPNU dan kader IPPNU dengan pengurus PC IPPNU, komunikasi sering dilakukan tidak langsung atau dengan menggunakan surat menyurat untuk acara kegiatan yang diadakan.

Hambatan komunikasi organisasi PC IPPNU dalam menumbuhkan kader, terjadi karena kurang meratanya informasi dan menyebabkan informasi jarang dapat sampai kepada para pengurus. *Pertama*, dikarenakan memang pemilihan

media sosial BBM pada semua pengurus dirasa kurang tepat, karena tidak semua pengurus PC IPPNU dapat selalu melihat BBM. *Kedua*, diantara mereka ada yang tidak mempunyai BBM. *Ketiga*, pesan SMS mulai ditinggalkan dalam proses penyebaran informasi di PC IPPNU. *Keempat*, walaupun dapat sampai informasi yang disampaikan oleh ketua, informasi kurang diminati oleh pengurus dan hanya berlalu begitu saja. *Kelima*, komunikasi ketua dengan pengurus harian juga jarang terjadi, terutama kepada sekretaris, dikarenakan ketua lebih melakukan komunikasi dengan pengurus dibidang departemen dan lembaga,

Hambatan komunikasi juga berlaku dengan para kader. *pertama*, kurangnya waktu PC IPPNU untuk memperhatikan kondisi para kader, ada yang merasa dikesampingkan dan tidak diperhatikan keberadaan mereka. *Kedua*, kurangnya pengurus PC IPPNU yang aktif mengakibatkan terhambatnya proses pengkaderan, akibatnya pembagian tugas kurang maksimal.

## **B. Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian mengenai komunikasi organisasi di PC IPPNU, selanjutnya penulis dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk UIN Sunan Ampel Surabaya terutama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai penelitian komunikasi organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dalam Menumbuhkan Kader NU
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap program studi Ilmu Komunikasi, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan dan tambahan referensi untuk semua pihak
2. Untuk PC IPPNU Kota Surabaya :
- Diharapkan PC IPPNU dapat mempertahankan para pengurusnya untuk tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dengan memberikan semangat kepada mereka agar PC IPPNU dapat terus berkembang dan juga jangan terlalu mengandalkan media sosial sebagai penyebaran informasi, rapat juga diperlukan dan bahkan wajib adanya dalam setiap organisasi PC IPPNU. Dan untuk dapat mempertahankan keberadaan kader IPPNU, semua pengurus PC IPPNU dapat menjaga dan mengontrol keberadaannya agar dapat bertahan sampai masa mendatang dan untuk menumbuhkan kader baru diusahakan agar benar-benar mencari dan berusaha untuk mendampingi kecamatan, sekolah atau perguruan tinggi yang belum terdapat organisasi IPPNU
3. Untuk Riset Selanjutnya :
- a. Melakukan kajian kuantitatif mengenai seberapa besar semangat pengurus PC IPPNU dalam menumbuhkan kader NU dan seberapa besar semangat para kader untuk tetap mempertahankan keberadaan organisasi IPPNU

